

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisis dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan layanan konseling sebaya, peserta didik yang mengalami konflik pertemanan menunjukkan perilaku menarik diri, pasif di kelas, dan enggan berinteraksi dengan teman yang berselisih. Suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan konflik yang terjadi cenderung berlarut tanpa penyelesaian yang jelas.
2. Setelah menerima intervensi, mereka menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, yaitu: adanya senyuman serta kontak mata saat berinteraksi, berbicara dengan nada ramah dan terbuka tanpa rasa canggung, mampu beraktivitas bersama, serta menunjukkan sikap mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, dan menghormati pendapat satu sama lain.
3. Pendekatan konseling sebaya efektif dalam mengatasi konflik pertemanan di MAN 3 Banjarmasin. Pendekatan ini berhasil memulihkan hubungan pertemanan yang sempat terganggu akibat konflik. Setelah sesi konseling, konseli dapat kembali berinteraksi dan beraktivitas bersama tanpa rasa canggung, yang menandakan bahwa ketegangan telah mereda dan hubungan mereka kembali harmonis atau setidaknya netral.

B. Saran

Dalam pelaksanaan konseling sebaya, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak agar program ini berjalan efektif:

1. Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung konseling sebaya dengan menyediakan ruang yang kondusif dan menjadikannya bagian dari program pembinaan peserta didik untuk menangani konflik pertemanan.

2. Guru BK

Guru BK berperan dalam membimbing dan mengawasi konselor sebaya agar menjalankan tugas sesuai prosedur. Pelatihan tambahan serta pemantauan berkala terhadap peserta didik yang menjalani konseling juga diperlukan untuk memastikan penyelesaian konflik yang efektif.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal penyebab konflik serta mengeksplorasi metode penelitian lain untuk perspektif yang lebih luas. Pemahaman yang kuat tentang konseling sebaya juga diperlukan agar penelitian dapat membimbing konselor sebaya dalam menerapkan layanan dengan efektif serta mempertimbangkan waktu dalam pengerjaan di lapangan.